

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK
BAHASAN PECAHAN SENILAI MELALUI METODE PEMBELAJARAN
DEMONSTRASI DI KELAS IV****Lukman**

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia

Lukmanfirmansyah700@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Demonstration Method, Learning Outcomes, Mathematics</i>	<i>The purpose of this research is to determine the level of student engagement through the use of the demonstration method and to assess the improvement in students' understanding of fractions in mathematics using the demonstration method in fourth-grade classes. This study is a Classroom Action Research (CAR) commonly known as Penelitian Tindakan Kelas (PTK) using the research design developed by Kemmis and Taggart. It was conducted in two cycles: Cycle I and Cycle II, involving a total of 30 students as research subjects. Data collection was done through tests and observation sheets, and the collected data were analyzed quantitatively. The results of this study showed improvement in each cycle. In Cycle I, the test data showed a 53% success rate, while in Cycle II, it increased to 87%. It can be observed that there was an improvement in learning outcomes with each meeting. In Cycle I, the number of students who achieved mastery was 16 out of 30 students (53%). In Cycle II there was an increase in students who passed to 26 students (87%) from 30 students. This demonstrates that there was an improvement in each cycle.</i>
Kata Kunci	Abstrak
<i>Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Matematika</i>	<i>Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses keaktifan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan pecahan senilai siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi pada kelas IV. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering disebut Classroom Action Research (CAR) menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, Subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes, dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian ini meningkat dalam setiap Siklusnya. Dari data tes Siklus I 53 % dan tes Siklus II 87 %. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setiap pertemuan. Pada Siklus I peningkatan siswa yang tuntas menjadi 16 siswa (53%) dari 30 siswa. Pada Siklus II ada peningkatan siswa yang tuntas menjadi 26 siswa (87%) dari 30 siswa. Hal ini membuktikan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan.</i>

Corresponding Author: Lukman

E-mail: Lukmanfirmansyah700@gmail.com



PENDAHULUAN

Setiap Proses pembangunan pasti tidak akan terlepas dari pendidikan, karena pendidikan adalah bagian yang sangat penting dari sebuah pembangunan yang terbaik. Pesatnya pendidikan dan juga teknologi, pembangunan di Indonesia menurut tersediannya SDM yang berpengetahuan luas dan berketerampilan tinggi. Adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 pasal 3 tahun 2003 itu merupakan sebuah Tanggung jawab untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Depdiknas, 2003), yaitu:

Fungsi dari Pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang menerapkan demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan selalu diyakini sebagai bagian penting dan sebuah kunci untuk kemajuan bangsa, maka para penyelenggara negara harus bisa dan mampu menuntaskan dan juga menyelesaikan sejumlah masalah pendidikan yang ada di Indonesia. Kualitas yang terintegrasi bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul begitu saja di hadapan para guru, karyawan dan kepala sekolah. Harus ada sebuah perencanaan yang matang. Karena ada trilogi kualitas, yaitu perencanaan kualitas yang baik, kontrol kualitas yang terus dikawal, dan peningkatan kualitas untuk menuju kebangkitan bangsa (Abdillah, n.d.). Tidak seperti tsunami dalam hitungan menit atau bahkan juga detik bisa membuat kerusakan apapun yang ada dihadapannya.

Rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari system kurikulum.

Menurut Soedijarto mengatakan bahwa “rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari system kurikulum” (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018).

Realitas ini berdasarkan minimnya motivasi dalam proses pendidikan. Masalah yang dihadapi guru baik dalam keluarga, masyarakat, dan dalam pergaulan sosial yang terkadang terbawa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, masalah pengalaman guru mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam dalam menggunakan metode-metode yang inovatif masih kurang, gaji guru yang rendah, minimnya komitmen guru, minimnya motivasi dari guru berpengaruh terhadap melaksanakan proses pembelajaran (Ammma, 2018).

Rendahnya motivasi siswa yang tidak mencermati pelajaran dengan serius serta dan tidak segera mengerjakan tugas dari gurunya (Deswani, Nahwiyah, & Mailani, 2019). Sehingga motivasi dan hasil belajar yang diperoleh sangat siswa itu rendah (Romadhoni, Wiharna, & Mubarak, 2019). Situasi semacam ini yang menjadi jauh dari kedudukan matematika yang mau meningkatkan pengetahuan serta keahlian berfikir logis bagi siswa, analisis, sistematis, kreatif, serta keahlian bekerja sama dengan sesama.

Kegiatan belajar siswa yang ada di SDN 1 Tenajar Kidul ini masih bertabiat pasif karena dipengaruhi oleh tata cara yang digunakan oleh proses pendidikan yang belum mengaitkan siswa secara langsung. Aktivitas belajar yang lebih cenderung pasif serta kurang kondusif. Masih banyaknya siswa yang tidak mencermati uraian dari gurunya. Oleh karenanya siswa wajib dilibatkan secara langsung dalam aktivitas pendidikan sehingga siswa lebih mencermati dari guru serta fokus dari setiap aktivitas yang dicoba.

Rendahnya hasil belajar, hingga peneliti dengan guru mencari pemecahan suatu metode membetulkan proses pendidikan. Salah satu usaha untuk menghasilkan atmosfer pendidikan yang tidak monoton serta kondusif hingga periset menawarkan tata cara demonstrasi selaku salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Demonstrasi adalah metode atau cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang juga disertai oleh penjelasan lisan (Syaiful Bahri Djamarah, 2010)

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, baik sebenarnya maupun tiruan (Guntur, Hayati, & Alfiyanto, 2022).

Pendapat diatas bisa dipahami jika tatacara demonstrasi merupakan sebuah tatacara pengajaran dengan mempergunakan serta mempertunjukkan kepada siswa tentang sebuah proses, suasana, baik sesungguhnya ataupun barang tiruan sehingga bisa mendesak siswa agar meningkatkan gairah dalam menjajaki pelajaran di kelas.

Demonstrasi ini bisa dijadikan cara untuk menolong dan mempermudah bermacam tipe uraian, setiap kesalahan yang terjalin dihasil ceramah yang diperbaiki lewat pengamatan atau contoh yang nyata dengan memperkenalkan objek sesungguhnya. Guru menggunakan metode demonstrasi akan mempermudah semua hal yang berkaitan dengan materi yang disajikan sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai (Endayani, Rina, & Agustina, 2020). Dengan tata cara demonstrasi diharapkan bisa memicu siswa buat bisa mengaitkan diri dalam proses pendidikan, sehingga hasil belajar siswa bisa tercapai cocok dengan tujuan.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan (Dewanti & Fajriwati, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul sebagai berikut Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Pecahan Senilai Bagi Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri I Tenajar Kidul Indramayu

Untuk tahap awal, pembelajaran yang berhasil ditunjukkan dengan dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai hasil belajar. Namun demikian, kenyataan yang muncul di lapangan berdasarkan analisis dan refleksi hasil tes formatif materi tentang “Pecahan Senilai” pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV UPTD SD Negeri I Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Terbukti hanya 8 orang dari 30 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 70 keatas.

Sebagai guru yang profesional berupaya untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada setiap siklusnya. Satu siklus terdiri dari tiga tindakan. Riset siklus awal terdiri dari 4 aktivitas, ialah: perencanaan, aksi, observasi, serta refleksi. Bersumber pada siklus awal, guru hendak mengenali letak keberhasilan serta kegagalan ataupun hambatan yang ditemukan pada siklus awal. Buat itu, guru merumuskan kembali rencana aksi buat siklus kedua. Aktivitas pada siklus kedua ini bisa berbentuk aktivitas sebagaimana yang dicoba pada siklus awal, namun telah dicoba revisi ataupun tambahan- bonus bersumber pada hambatan ataupun kegagalan pada siklus pertama.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa UPTD SDN 1 Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2021-2022 yang terdiri dari 182 orang yang terdiri dari 90 siswa laki-laki dan 92 siswi perempuan. Adapun sample penelitian ini adalah hanya siswa kelas IV yang terdiri dari 30 orang yaitu 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah cara digunakan untuk mendapatkan data. (Suryabrata, 2011) menjelaskan “pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan data, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Untuk mengumpulkan data peneliti ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes yang terdiri dari membuat kalimat perintah berdasarkan pecakapan. Adapun non tes yang digunakan yakni observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2021, adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian siklus 1 yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 1 Tenajar Kidul, Peneliti mempersiapkan perihal selaku berikut:

- 1) Menyiapkan fitur pendidikan semacam pemetaan, sillabus, SK, KD, RPP, lembar kerja kelompok, lembar test formatif yang terdiri dari sebagian soal serta kunci jawabannya serta mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar observasi buat mengamati kegiatan siswa serta kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan media- media pendidikan yang hendak digunakan dikala pendidikan berlangsung.
- 4) Mempersiapkan perlengkapan dokumentasi berbentuk kamera buat mendokumentasikan penerapan pembelajaran.

b) Tindakan

Menerapkan pendidikan pada siklus 1 yang dilakukan dihari rabu tanggal 1 Desember 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB dengan. Pembelajaran dengan materi pecahan senilai, Indikator “menjelaskan dan mengidentifikasi pecahan senilai dengan gambar dan model konkret”. Aktivitas yang dilaksanakan pada:

1) Kegiatan Awal

Pertemuan awal guru mengecek kelas serta mengucapkan salam, setelah itu guru memohon pimpinan kelas dan murid yang lain buat merapikan tempat duduk dan berdoa saat sebelum pelajaran diawali. Sehabis berdoa berakhir guru menanggapi salam serta langsung mengecek kedatangan siswa satu persatu lewat absensi kelas guru.

2) Kegiatan Inti

Pada setiap sesi ditahap mengamati guru membimbing partisipan untuk membuat kelompok dengan 3 ataupun 4 sahabat kelasnya serta memusatkan partisipan didik buat menguasai teks tentang kondisi pada ketiga foto kue, tongkat pramuka, serta buku- buku yang ada di buku siswa (halaman 4) pada tahap pengamatan.

Kemudian pada sesi bertanya dan guru memfasilitasi partisipan peserta didik untuk bisa bertanya dan membuat pertanyaan seperti yang dicontohkan di buku siswa.

pada sesi menalar guru harus bisa memusatkan partisipan setaia peserta didik buat menganalisis data pada pengamatan di buku siswa dan setelah itu bersumber pada pengamatan, guru memusatkan partisipan peserta didik buat membuat persoalan yang kritis serta kreatif, kemudian guru memusatkan partisipan didik buat membaca, menguasai, menganalisis, serta mengevaluasi teori tentang “Bilangan Pecahan” dari buku siswa.

Pada sesi mencoba guru memfasilitasi partisipan didik buat menuntaskan persoalan- persoalan pada materi “Bilangan Pecahan” baik secara konseptual ataupun terapan yang berada di buku siswa.

Sesi terakhir dalam kegiatan inti yaitu mengkomunikasikan yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk maju kedepan kelas dan menjelaskan pecahan senilai serta menyebutkan gambar-gambar yang memiliki pecahan senilai.

3) Penutup

Pada kegiatan akhir, guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang “Bilangan Pecahan” dan melakukan evaluasi dan menginformasikan materi selanjutnya yaitu “Pecahan Senilai”.

c) Observasi

1. Observasi Guru

Lembar observasi yang diisi oleh observer sebagai pengamat kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil pengamatan guru dalam belajar selama I siklus.

Tabel 1. Lembar Observasi Guru Siklus I

Aspek observasi	Presentase	Kriteria
3	75%	Maksimal
2	50%	Baik
2	50%	Baik
3	75%	Maksimal
2	50%	Baik

3	75%	Maksimal
2	50%	Baik
2	50%	Baik
2	50%	Baik
21	58,3%	Baik

Pada Tabel 1. data lembar observasi guru pada siklus I menggunakan metode demonstrasi menunjukkan lembar observasi guru pada kriteria “Baik” dengan rata-rata jumlah keseluruhan mencapai 58,3% dan jumlah skor perolehan hanya 21 sedangkan skor maksimal untuk lembar observasi guru adalah 36. Berdasarkan hasil tersebut, maka sangat besar kesempatan untuk mengoptimalkan aktivitas guru agar lebih baik.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Data pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas belajar siswa	Skor	Persentase	Kriteria
1	Motivasi/semangat belajar	68	68%	Baik
2	Perhatian/fokus	69	69%	Baik
3	Komunikasi	72	72%	Baik
4	Bertanya	69	69%	Baik
5	Mengidentifikasi pecahan senilai dengan gambar	73	73%	Baik
6	Menyederhanakan pecahan	72	72%	Baik
7	Membandingkan Pecahan	72	72%	Baik
8	Keaktifan siswa mengerjakan tugas	70	70%	Baik
9	Tanggung jawab siswa	72	72%	Baik
10	Disiplin dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar	73	73%	Sangat baik
Jumlah		710	71,0%	Baik

Pada tabel 2. Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I menggunakan metode demonstrasi menunjukkan aktivitas siswa pada kriteria “baik” dengan rata-rata jumlah keseluruhan mencapai 71,0% dan jumlah skor perolehan 710.

d) Refleksi

Adapun hasil refleksi yang dilakukan terhadap penerapan metode demonstrasi pada hasil kemampuan memahami materi pecahan senilai mata pelajaran matematika kelas IV UPTD SD Negeri 1 Tenajar Kidul berdasarkan data yang diperoleh selama siklus I pembelajaran di kelas menunjukkan hasil sudah baik namun perlu adanya peningkatan kembali. Karena proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal, masih banyak terdapat kekurangan. Pada materi tersebut dapat dilihat tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa		Presentase		Rata-rata Kelas
Tuntas KKN	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKN	Belum Tuntas KKM	
16	14	53%	47%	58

Tabel 3. diatas bisa diuraikan sebagai berikut, sebanyak 16 siswa atau 53% sudah tuntas mencapai KKM. sebanyak 14 siswa atau 47% belum tuntas mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 58. Nilai rata-rata kelas belum mencapai 70 sebagai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan ketuntasan belajar sesuai indikator keberhasilan belum mencapai 70%.

**Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siklus I**

Siklus II

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2021, adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus 1I dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika di kelas IV UPTD SDN 1 Tenajar Kidul, Peneliti mempersiapkan perihal selaku berikut:

- 1) Mempersiapkan fitur pendidikan semacam pemetaan, sillabus, SK, KD, RPP, lembar kerja kelompok, lembar test formatif yang terdiri dari sebagian soal serta kunci jawabannya serta mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi buat mengamati kegiatan siswa serta kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan media- media pendidikan yang hendak digunakan dikala pendidikan berlangsung.
- 4) Mempersiapkan perlengkapan dokumentasi berbentuk kamera buat mendokumentasikan penerapan pembelajaran.

b) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dihari Kamis tanggal 2 Desember 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1. Pembelajaran dengan materi pecahan senilai, Indikator “menjelaskan dan mengidentifikasi pecahan senilai dengan gambar dan model konkret”. Kegiatan yang dilaksanakan pada:

1) Kegiatan Awal

Pertemuan awal guru meramban kelas serta mengucapkan salam, setelah itu guru memohon pimpinan kelas dan murid yang lain buat merapikan tempat duduk dan berdoa saat sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa selesai guru menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang menentukan pecahan senilai setelah itu guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan, guru juga membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang “Pecahan Senilai”.

2) Kegiatan Inti

Guru Mengamati dan membimbing partisipan peserta didik untuk membuat kelompok dengan 3 ataupun 4 teman kelasnya dan mengarahkan peserta didik untuk memahami bacaan tentang keadaan pada pengamatan 1 dan 2 pada halaman 9-10.

Kemudian pada sesi menanya guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya dan cara membuat pertanyaan seperti yang dicontohkan di buku siswa.

Sesi menalar guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis informasi pada pengamatan di buku siswa dan setelah itu berdasarkan pengamatan, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pengamatan 1 dan 2 pada halaman 11-12. dari buku siswa.

Guru mencoba memberikan dan memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan persoalan-persoalan pada materi “Pecahan Senilai” baik secara konseptual maupun terapan yang berada di buku siswa.

Pada sisi terakhir dalam kegiatan inti yaitu mengkomunikasikan yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk maju kedepan kelas dan menjelaskan pecahan senilai serta menyebutkan gambar-gambar yang memiliki pecahan senilai.

3) Penutup

Pada kegiatan akhir, guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang “Pecahan Senilai” dan melakukan evaluasi dan menginformasikan materi selanjutnya yaitu “Menyederhanakan Pecahan”.

c) Observasi

1) Observasi Guru

Lembar observasi yang telah disiapkan diisi oleh observer sebagai kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi pecahan senilai. Suasana siklus II keadaan kelas sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran guru juga menyampaikan materi dengan rasa yang sangat antusias sehingga suasana kelas sangat menyenangkan.

Pada saat mengerjakan tes siklus II siswa bersemangat. Hal ini ditunjukkan dengan mereka menjawab pertanyaan soal yang diberikan oleh gurunya. Bahkan sudah banyak siswa yang bisa sedikit demi sedikit memahami setiap tes dan jawaban tanpa menunggu penjelasan dari gurunya. dengan demikian dapat dituangkan dalam tabel 4. observasi guru dalam belajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Lembar Obervasi Guru Siklus II

No	Aspek observasi	Presentase	Kriteria
1	3	75%	Sangat Baik
2	3	75%	Sangat Baik
3	3	75%	Sangat Baik

4	4	100%	Sangat Baik
5	4	100%	Sangat Baik
6	4	100%	Sangat Baik
7	4	100%	Sangat Baik
8	3	75%	Sangat Baik
9	3	100%	Sangat Baik
Jumlah	31	82,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4. diatas hasil lembar observasi guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II terlihat baik dibandingkan pada siklus I setelah melaksanakan siklus II dengan menggunakan metode demostrasi sudah dikatakan “Sangat Baik” menunjukkan data lembar observasi guru dengan rata-rata jumlah keseluruhan mencapai 82,5% dan jumlah sekor perolehan 31. Dengan sekor maksimal 36

2) Aktivitas Siswa

Data hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Data pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 5 indikator berikut:

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas belajar siswa	Skor	Persentase	Kriteria
1	Motivasi/semangat belajar	79	79%	Sangat Baik
2	Perhatian/fokus	81	81%	Sangat Baik
3	Komunikasi	83	83%	Sangat Baik
4	Bertanya	80	80%	Sangat Baik
5	Mengidentifikasi pecahan senilai dengan gambar	79	79%	Sangat Baik
6	Menyederhanakan pecahan	81	81%	Sangat Baik
7	Membandingkan pecahan	86	86%	Sangat Baik
8	Keaktifan siswa mengerjakan tugas	86	86%	Sangat Baik
9	Tanggung jawab siswa	84	84%	Sangat Baik
10	Disiplin dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar	85	85%	Sangat Baik
Jumlah		824	82,4%	Sangat Baik

Pada tabel 5. data pengamatan aktivitas siswa pada siklus II menggunakan metode demonstrasi menunjukkan aktivitas siswa pada kriteria “Sangat Baik” dengan rata-rata jumlah keseluruhan mencapai 82,4% dengan jumlah skor perolehan 824.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah tindakan pada siklus II dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil penelitian pada pembelajaran siklus II, pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kemampuan menyederhanakan pecahan paling sederhana pelajaran bahasa matematika kelas IV UPTD SD Negeri I Tenajar Kidul menggunakan metode demonstrasi terlihat dari kesiapan mereka saat awal pembelajaran dan keantusiasan mereka dalam mengerjakan tes. Materi tesebut dapat dilihat tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa		Presentase		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
26	4	87%	13%	70

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat diuraikan sebagai berikut, sebanyak 26 siswa atau 87% sudah tuntas mencapai KKM. sebanyak 4 siswa atau 13% belum tuntas mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 70. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai 70 sebagai kriteria ketuntasan minimal. Ketuntasan belajarnya juga sudah sesuai indikator keberhasilan yaitu sudah mencapai 70%. Dengan hasil tersebut maka, siklus bisa dihentikan.

**Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus II**

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan dengan mempraktikkan tata cara demonstrasi pada mata pelajaran matematika kelas IV. Motivasi serta hasil belajar siswa bisa ditingkatkan, Perihal ini dibuktikan terdapatnya peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa pada Riset Aksi Kelas. Berikut cerminan hasil riset aksi kelas yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 1 Tenajar Kidul dengan menerapkan metode demonstrasi

Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus I telah ditemukannya yang pertama adalah semangat belajar dalam setiap proses pembelajaran, Pada siklus satu masih ada sebagian siswa yang tidak ingin bertanya pada guru ataupun teman bila terdapat tugas yang belum dipahami sehingga memperoleh hasil rata- rata 68 Sehingga pada siklus II guru membuat proses pendidikan lebih menarik sehingga siswa berani bertanya pada proses pembelajaran. sehingga siklus II bertambah dibandingkan siklus I, ialah mendapatkan rata- rata dengan hasil 79. Sedangkan yang kedua yaitu aktivitas berupa perhatian atau fokus dan bertanya siswa pada pelajaran pada siklus I sebesar 69 baik perhatian ataupun bertanya. Perihal ini diakibatkan sebab masih ada sebagian siswa yang malu bertanya serta mengajukan pendapatnya sepanjang proses pendidikan. Buat meningkatkan perhatian tersebut guru wajib melaksanakan pendekatan terhadap siswa tersebut serta membagikan penguatan supaya siswa aktif sepanjang menjajaki pendidikan. Kesimpulannya pada siklus II perhatian siswa mencapai 81 dan bertanya siswa mencapai 80. pencapaian tersebut menunjukkan kalau sasaran yang diharapkan sudah tercapai, sebab hasil rata- rata siklus II lebih baik dibandingkan siklus I.

Setiap kasus serta pemecahan yang dipaparkan diatas bahwa pentingnya guru selaku pendidik adalah Guru harus dapat aktif merencanakan pembelajaran yang efisien dengan cara memusatkan siswa buat aktif dalam bermacam berbagai aktivitas pembelajaran, sebab siswa merupakan subjek dari pembelajaran itu sendiri. pembelajaran yang efisien hendak senantiasa memusatkan siswa pada kegiatan yang sanggup memicu seluruh kemampuan siswa buat tumbuh hingga pada sesi yang maksimal. Kegiatan belajar siswa dilakukan oleh 2 aspek ialah psikis serta fisik. Sehabis guru membagikan pembelajaran yang efisien serta menarik. Menurut Nasution (2010.hlm.89) menyatakan bahwa “aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan. Ramayulis (2004,hlm.10) mengatakan bahwa, “Pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan, dua keping satu mata uang.”

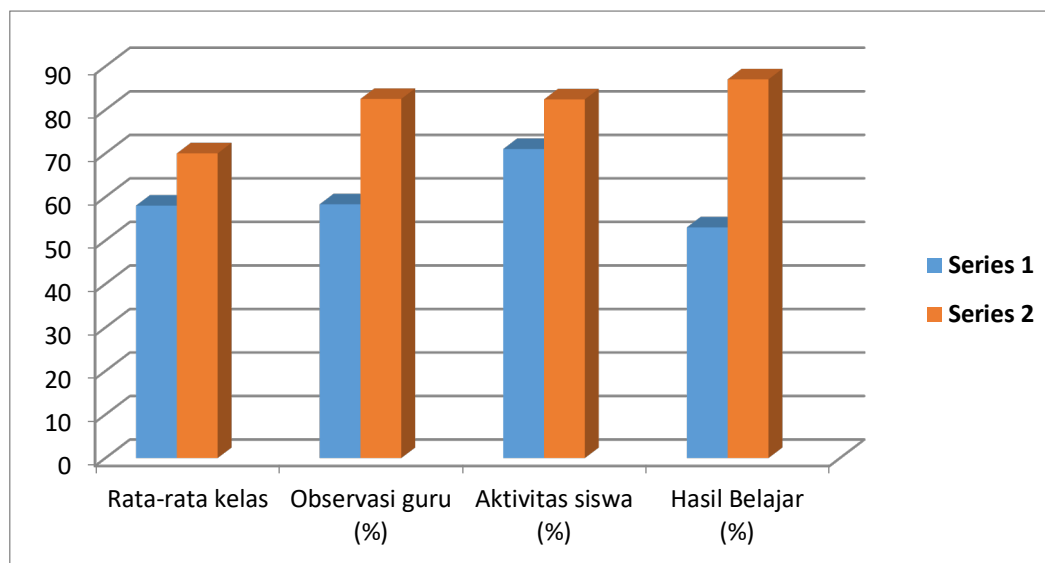
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Desain penelitian tindakan kelas (PTK), setelah melakukan penelitian dan mengidentifikasi masalah yang terjadi dikelas, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode demonstrasi demimengatasi masalah dan meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan pecahan senilai. Sebagaimana kita ketahui, matematika memiliki definisi yang berbeda, berdasarkan sudut pandang para ahli. Ada yang mendefinisikan matematika sebagai ilmu abstrak, matematika sebagai ratunya ilmu, matematika sebagai ilmu hitung yang melibatkan angka-angka, matematika sebagai ilmu yang tersusun menurut struktur, maka dalam belajar matematika hendaknya dilakukan dengan cara yang sistematis, teratur, dan logis sesuai perkembangan intelektual anak dan lain sebagainya. Dengan memperhatikan karakteristik matematika, hasil belajar matematika juga memiliki makna tersendiri (Ismail 2007, hlm.112) mengatakan bahwa belajar matematika merupakan proses aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan matematika yang melibatkan manipulasi aktif dari pemakna bukan hanya bilangan dan rumus-rumus saja. Sedangkan menurut Dienes dan Piaget dalam Wahyudin (2008, hlm.21) menyatakan bahwa dalam belajar matematika anak harus dilibatkan atau ikut serta dalam aktivitas-aktivitas belajar yang bermakna dan membangkitkan motivasi belajar bagi dirinya karena siswa akan membangun konsep-konsep baru berdasarkan apa yang telah diketahui.

Pendapat tersebut diatas memutuskan dan menetapkan bahwa metode yang tepat di gunakan dalam pembelajaran matematika tersebut adalah metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena didalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dilibatkan untuk ikut aktif dalam memahami dan mengetahui proses pembelajaran tersebut Sebab tata cara demonstrasi ialah tata cara pendidikan yang sangat efisien sebab menolong siswa buat mencari jawaban dengan usaha sendiri bersumber pada kenyataan ataupun informasi yang benar. tata cara demonstrasi ialah tata cara penyajian pelajaran dengan memperagakan serta mempertunjukkan siswa tentang sesuatu proses, suasana, ataupun barang tertentu, baik sesungguhnya ataupun hanya tiruan. Winarno Surakhmad (1994,hlm.10) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan acara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun bentuk tiruan yang sering disertai dengan penjelasan oleh guru.”

Hal ini dibuktikan dengan perbandingan presentase siswa siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian didasarkan pada pengamatan selama proses

pembelajaran dan hasil analisis data diatas, maka didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Penagamatan Siswa

Kemudian dari aktivitas belajar siswa dan observasi guru pun mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I memperoleh persentase 71 % keaktifan berhasil ditingkatkan menjadi 82,4 % pada akhir siklus II. Selanjutnya observasi guru juga mengalami peningkatan dari 58,3 % pada tes awal menjadi 82,5 % pada akhir siklus II, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dan guru. Berdasarkan urain tersebut maka dapat dikatakan dari jumlah siswa kelas IV 30 siswa, sebanyak 26 siswa atau 87% siswa telah meperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan sudah tuntas memenuhi KKM, sedangkan 4 siswa atau sebanyak 13% siswa belum memperoleh ≥ 73 dan dinyatakan belum tuntas memenuhi KKM yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan karena sebanyak 26 siswa (87%) siswa sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Metematika pada Pokok Bahasan Pecahan Senilai melalui penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Tenajar Kidul adalah 1) Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media gambar. penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas Belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Tenajar Kidul tahun pelajaran 2021/2022, pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 71,0 dan pada siklus 2 rata-rata aktifitas menjadi 82,4 dikatakan sudah berhasil karena target rata-rata motivasi 70. 2) penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Tenajar Kidul tahun pelajaran 2021/2022, Tingkat ketuntasan belajar dari siklus 1 diketahui rata-rata 58 sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar rata-rata sebesar 70..

REFERENSI

- Abdillah, Rifki. (N.D.). *Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan Islam*.
- Amma, Tasurun. (2018). Problematika proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 70–78.
- Budiharto, Budiharto, Triyono, Triyono, & Suparman, Suparman. (2018). Literasi Sekolah sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(2), 153–166.
- Creswell, John W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextstual Teaching and Learning)*. Jakarta.
- Deswani, Deswani, Nahwiyah, Sopiatur, & Mailani, Ikrima. (2019). Penerapan Strategi Hembusan Angin Kencang untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 57–75.
- Dewanti, Rahmi, & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *PILAR*, 11(1).
- Endayani, T. B., Rina, Cut, & Agustina, Maya. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Guntur, Muhammad, Hayati, Zahratul, & Alfiyanto, Afif. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI Di Kelurahan 12 Ulu Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 26–29.
- Rochiati, Wiriaatmadja. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*.
- Romadhoni, Evan, Wiharna, Ono, & Mubarak, Ibnu. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 228–234.
- Simanungkalit, Erlinda, & Putri, Riri Dwi. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V di SDN 101766 Bandar Setia. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(2), 120–128.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi penelitian*. edisi 1. cetakan 22. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta.